

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada jenjang SMA, salah satu keputusan penting yang dihadapi siswa adalah menentukan apakah mereka akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau langsung memasuki dunia kerja. Keputusan ini merupakan tahap krusial dalam kehidupan siswa karena berkaitan dengan perencanaan masa depan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan potensi individu, membentuk keterampilan, serta meningkatkan kesempatan memperoleh pekerjaan yang lebih baik. Melalui pendidikan yang lebih tinggi, individu diharapkan mampu meningkatkan kompetensi diri agar dapat bersaing di tengah perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks (Putri & Hidayat, 2019). Oleh karena itu, pendidikan menjadi salah satu faktor strategis dalam pembangunan nasional dan pembentukan generasi yang berkualitas (Slameto, 2010).

Di Indonesia jalur pendidikan dibagi menjadi dua yaitu jalur pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal dan nonformal memiliki perbedaan dalam struktur dan tujuannya. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang sistematis dan bertingkat, terdiri dari pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan dasar merupakan tahap awal yang menjadi fondasi bagi pendidikan menengah. Pendidikan menengah adalah kelanjutan dari pendidikan dasar, dan terbagi menjadi pendidikan menengah umum serta pendidikan menengah kejuruan. Sementara itu, pendidikan tinggi adalah jenjang berikutnya setelah pendidikan menengah, meliputi program diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor. Di Indonesia, pendidikan tinggi terdiri dari dua jenis: Perguruan tinggi negeri Negeri (PTN) dan Perguruan tinggi negeri Swasta (PTS), yang dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas (Putri et al., 2024).

Sebagai lanjutan dari pendidikan menengah, pendidikan tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan kontribusi besar untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan mampu bersaing. Fadllilah dan Sri Mulyeni (2023) menyatakan bahwa Pendidikan tinggi bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan akademis dan profesional yang memungkinkan mereka untuk menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan serta teknologi. Selain berperan sebagai jenjang pendidikan lanjutan, pendidikan tinggi juga memiliki fungsi yang sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan kemampuan intelektual mahasiswa. Melalui proses pembelajaran yang sistematis dan mendalam, perguruan tinggi negeri membantu mahasiswa memperluas wawasan, mengasah daya pikir kritis, serta menumbuhkan sikap ilmiah dan profesional di bidang keahliannya masing-masing.

Tujuan utamanya bukan hanya untuk mencetak individu yang memiliki pengetahuan akademik semata, tetapi juga menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten, adaptif, dan siap memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan masyarakat serta pembangunan bangsa. Dengan bekal ilmu pengetahuan, keterampilan teknis, dan soft skill yang diperoleh selama masa studi, lulusan pendidikan tinggi diharapkan mampu bersaing dalam menghadapi berbagai tantangan di era globalisasi yang semakin kompleks dan dinamis. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan tinggi berperan penting dalam membekali mahasiswa dengan kompetensi sesuai bidang studinya agar mereka tidak hanya siap memasuki dunia kerja, tetapi juga memiliki modal intelektual, sosial, dan moral yang kuat untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam konteks pendidikan nasional, tingkat partisipasi lulusan SMA dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih menjadi perhatian penting. Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi digunakan sebagai salah satu indikator untuk menggambarkan sejauh mana penduduk usia kuliah berpartisipasi dalam pendidikan tinggi. Perbedaan tingkat partisipasi antarwilayah menunjukkan adanya variasi kesempatan dan kecenderungan melanjutkan studi yang dipengaruhi oleh kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan pendidikan setempat. Oleh karena itu, penyajian data APK Perguruan Tinggi menjadi penting untuk

memberikan gambaran awal mengenai kondisi partisipasi pendidikan tinggi, khususnya di wilayah DKI Jakarta dibandingkan dengan tingkat nasional.



**Gambar 1.1 Angka Partisipasi Kasar Perguruan Tinggi Negeri Lulusan SMA di Jakarta**

*Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)*

Berdasarkan diagram Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi Negeri tahun 2025, terlihat bahwa tingkat partisipasi penduduk usia kuliah di Provinsi DKI Jakarta mencapai 41,78%, lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nasional yang berada pada angka 32,89%. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi lulusan SMA/ sederajat di DKI Jakarta yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri relatif lebih besar dibandingkan wilayah lain di Indonesia. Tingginya angka partisipasi tersebut mengindikasikan adanya kecenderungan yang kuat di kalangan lulusan SMA di DKI Jakarta untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti ketersediaan perguruan tinggi negeri, akses informasi pendidikan, serta dukungan lingkungan sosial dan keluarga.

Minat untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi Negeri adalah keinginan yang muncul dari kesadaran siswa untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, yang didukung dengan tekad dan usaha. Lase (2020), menyatakan bahwa "Keputusan siswa SMA/K untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri dimulai dari adanya minat yang kuat dan keinginan untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan." Di sisi lain, Fani et al. (2022) mengemukakan bahwa Minat untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi negeri menunjukkan niat seseorang untuk mengembangkan pendidikan

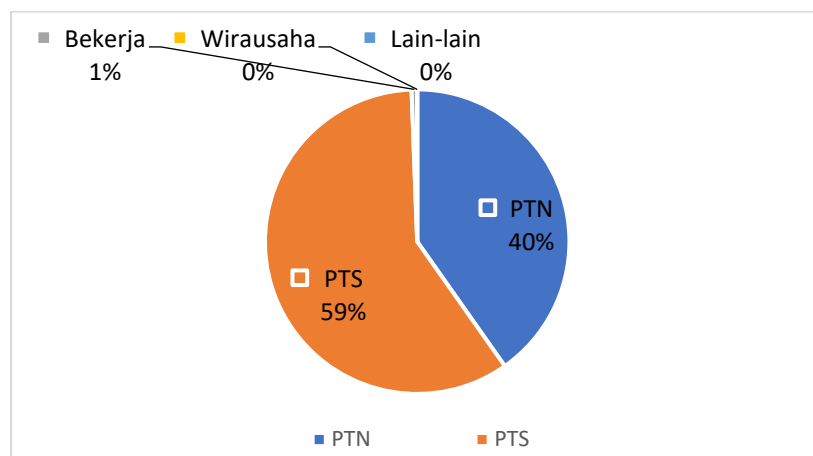


mereka hingga mencapai tingkat yang lebih lanjut. Adanya minat dalam diri seseorang akan mendorong mereka untuk ikut serta dalam aktivitas dan terlibat dalam berbagai tindakan tertentu.

Berdasarkan hal tersebut, siswa yang memiliki minat biasanya menunjukkan kemauan dan dorongan kuat untuk mewujudkan keinginannya melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri. Dorongan tersebut membuat mereka lebih bertekad, berusaha keras, serta memiliki komitmen dalam mencapai tujuan pendidikannya. Siswa yang menunjukkan minat melanjutkan ke perguruan tinggi negeri umumnya dapat dikenali dari perilaku dan sikapnya, misalnya dengan memberikan perhatian lebih pada hal-hal yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tinggi, serta aktif mencari berbagai informasi mengenai perguruan tinggi negeri dan program studi yang mereka inginkan.

Minat tidak muncul begitu saja dari dalam diri siswa melainkan ada berbagai faktor yang mempengaruhi timbulnya minat tersebut, baik faktor dari dalam maupun dari luar diri siswa. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Risdaini et al. (2025) bahwa minat siswa SMA/ sederajat dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri menunjukkan variasi yang cukup beragam. Ada siswa yang memiliki minat sangat tinggi untuk melanjutkan studi, ada pula yang hanya memiliki minat sedang, rendah, bahkan ada yang sama sekali tidak tertarik untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi negeri. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, seperti motivasi dan cita-cita, maupun faktor eksternal yang datang dari luar diri siswa, seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, maupun status sosial ekonomi.

SMAS Bakti Idhata Jakarta adalah sekolah menengah atas berstatus swasta yang terdiri dari 6 kelas di setiap angkatannya yaitu kelas A-F. Penelitian ini memfokuskan pada kelas XII yang didasarkan atas data lulusan siswa tahun 2024/2025 yang menunjukkan rendahnya jumlah siswa yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini.



**Gambar 1.2 Data Grafik Output Siswa SMAS Bakti Idhata Tahun Pelajaran 2024 - 2025**

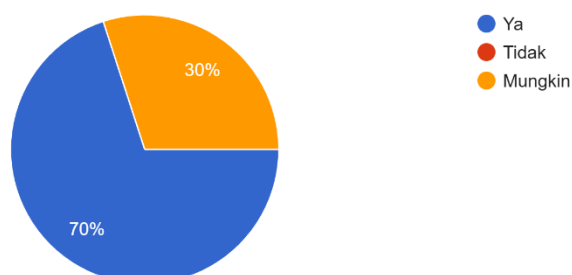
*Sumber: SMAS Bakti Idhata Jakarta*

Berdasarkan data yang disajikan pada Gambar 1.2 dapat diketahui bahwa sebanyak 59% lulusan SMAS Bakti Idhata melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi swasta, kemudian sebanyak 40% lulusan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri, dan sebanyak 1% lulusan memilih untuk langsung bekerja setelah lulus. Adapun tidak terdapat lulusan yang memilih jalur wirausaha maupun kategori lain-lain. Data tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar lulusan SMAS Bakti Idhata memiliki kecenderungan yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, baik di perguruan tinggi negeri maupun swasta, meskipun masih terdapat sebagian kecil lulusan yang memilih jalur non-akademik setelah menyelesaikan pendidikan di tingkat SMA.

Sejalan dengan kecenderungan lulusan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, hasil pra-riset juga menunjukkan adanya persepsi positif siswa terhadap pentingnya pendidikan tinggi bagi masa depan mereka. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui pandangan siswa mengenai pentingnya pendidikan perguruan tinggi untuk masa depan yang disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini.

Apakah Anda merasa pendidikan perguruan tinggi penting untuk masa depan Anda?

20 responses



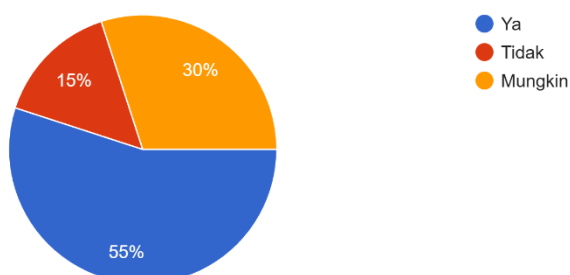
**Gambar 1.3 Studi Pendahuluan Pertanyaan 1**

*Sumber: Data Pra-riset, diolah oleh peneliti (2025)*

Berdasarkan data yang disajikan pada Gambar 1.3 dapat diketahui bahwa sebanyak 70% responden menyatakan bahwa pendidikan perguruan tinggi penting bagi masa depan mereka, sementara 30% responden menyatakan mungkin penting, dan tidak terdapat responden yang menyatakan bahwa pendidikan perguruan tinggi tidak penting. Data tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas siswa memiliki kesadaran dan pandangan positif terhadap peran pendidikan perguruan tinggi dalam menunjang masa depan, meskipun masih terdapat sebagian siswa yang belum sepenuhnya memiliki keyakinan yang kuat mengenai pentingnya pendidikan tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pendidikan perguruan tinggi cenderung positif dan berpotensi mendorong munculnya minat untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

Setelah diketahui bahwa sebagian besar siswa memiliki pandangan positif terhadap pentingnya pendidikan perguruan tinggi bagi masa depan, selanjutnya perlu dilihat sejauh mana pandangan tersebut diwujudkan dalam bentuk perencanaan konkret untuk melanjutkan studi, khususnya ke perguruan tinggi negeri. Hal ini penting untuk mengetahui kesiapan dan arah tujuan pendidikan siswa setelah lulus dari jenjang SMA yang disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini.

Apakah Anda sudah memiliki rencana untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri?  
20 responses



**Gambar 1.4 Studi Pendahuluan Pertanyaan 2**

*Sumber: Data Pra-riset, diolah oleh peneliti (2025)*

Berdasarkan data yang disajikan pada Gambar 1.4 dapat diketahui bahwa sebanyak 55% responden menyatakan telah memiliki rencana untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri, kemudian sebanyak 30% responden menyatakan  *mungkin*  telah memiliki rencana, dan sebanyak 15% responden menyatakan belum memiliki rencana untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri. Data tersebut mengindikasikan bahwa lebih dari separuh siswa telah memiliki perencanaan yang cukup jelas untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri, meskipun masih terdapat sebagian siswa yang belum memiliki kepastian maupun belum merencanakan secara matang kelanjutan studi mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa selain adanya persepsi positif terhadap pentingnya pendidikan tinggi, perencanaan siswa untuk melanjutkan studi juga mulai terbentuk, namun masih memerlukan penguatan melalui bimbingan dan pendampingan yang berkelanjutan.

Di sisi lain, berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling (BK), diketahui bahwa minat siswa SMAS Bakti Idhata untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tergolong cukup tinggi. Minat tersebut terlihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan karier, diskusi terkait jalur masuk PT, serta keaktifan siswa dalam mencari informasi mengenai seleksi masuk perguruan tinggi. Guru BK menyampaikan bahwa meskipun sebagian siswa memiliki ketertarikan terhadap PTN, namun banyak



siswa yang justru lebih mempertimbangkan PTS sebagai pilihan utama karena dianggap memiliki jalur masuk yang lebih fleksibel, pilihan program studi yang beragam, serta peluang diterima yang relatif lebih besar. Oleh karena itu, peran Guru BK sangat penting dalam memberikan motivasi, informasi yang tepat, serta pendampingan secara berkelanjutan agar minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke PTN dapat berkembang menjadi rencana yang matang dan realistis.

Permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh setiap individu sifatnya cenderung kompleks dan berbeda-beda pada setiap individu. Hal ini dikarenakan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Swandewi & Wijana (2024), selain motivasi pribadi dan prestasi akademik, terdapat pula faktor dari lingkungan sosial yang kuat memengaruhi keinginan siswa untuk meneruskan pendidikan tinggi. Faktor internal seperti motivasi belajar dan kebutuhan individu merupakan pendorong penting yang mendorong siswa mencari dan menggali ilmu pengetahuan lebih jauh, yang pada gilirannya memengaruhi minat mereka untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Namun, faktor eksternal yang berasal dari lingkungan keluarga dan lingkungan sosial sekolah juga memainkan peran signifikan dalam pembentukan minat tersebut. Hal ini sesuai dengan kajian yang menjabarkan bahwa minat siswa dalam melanjutkan studi dipengaruhi oleh kombinasi determinan internal dan eksternal yang kompleks dalam konteks pendidikan menengah.

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri adalah lingkungan teman sebaya. Lingkungan teman sebaya merupakan faktor eksternal yang dapat memengaruhi minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri. Kebersamaan, kebiasaan, dan interaksi antarsiswa yang kurang baik akan mengakibatkan peserta didik juga akan terpengaruh dan mengikuti kebiasaan tersebut. (Cendiana et al., 2017). Sedangkan menurut Agustina & Afriana (2018) lingkungan teman sebaya dapat diartikan sebagai individu-individu anggota kelompok sebaya yang mempunyai persamaan-persamaan dalam berbagai aspeknya. Persamaan yang penting terutama terdiri atas persamaan usia dan status sosialnya.



Di sisi lain, status sosial ekonomi orang tua juga sering diidentifikasi sebagai determinan penting dalam pembentukan minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri. Status sosial ekonomi keluarga tidak hanya mencerminkan kemampuan finansial, tetapi juga mencerminkan ekspektasi dan dukungan yang diberikan oleh orang tua terhadap pendidikan anaknya (Yuen, et al., 2023). Keluarga dengan tingkat sosial ekonomi yang tinggi umumnya tidak menghadapi banyak kendala dalam memenuhi berbagai kebutuhan pendidikan anaknya. Hal ini berbeda dengan keluarga yang memiliki status sosial ekonomi rendah, yang sering kali mengalami kesulitan dalam hal pembiayaan pendidikan. Sebagai contoh, ketika menghadapi biaya masuk perguruan tinggi negeri yang cukup besar, orang tua dengan kondisi ekonomi yang baik cenderung dapat menanganinya tanpa hambatan berarti. Sebaliknya, bagi orang tua dengan kemampuan ekonomi terbatas, biaya tersebut menjadi beban yang cukup berat dan dapat menjadi penghalang bagi anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat banyak faktor yang memengaruhi minat siswa dalam melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi negeri, lingkungan teman sebaya dan status sosial ekonomi orang tua sering dianggap sebagai dua faktor eksternal yang paling menonjol dalam banyak penelitian. Teman sebaya memberikan norma sosial dan tekanan konformitas yang kuat di masa remaja, sedangkan status sosial ekonomi keluarga menyediakan akses dan dukungan sumber daya yang memengaruhi persepsi realistis siswa terhadap kemampuan mereka untuk kuliah.

Meskipun sebagian besar siswa SMAS Bakti Idhata Jakarta memiliki persepsi yang positif terhadap pentingnya pendidikan perguruan tinggi bagi masa depan mereka, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri (PTN) belum sepenuhnya optimal. Data lulusan tahun pelajaran 2024/2025 menunjukkan bahwa mayoritas siswa justru lebih banyak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi swasta dibandingkan perguruan tinggi negeri. Kondisi ini mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara persepsi, perencanaan, dan realisasi pilihan studi siswa. Di satu sisi, siswa menyadari pentingnya pendidikan tinggi, namun di sisi lain belum

seluruhnya mampu mewujudkan minat tersebut dalam bentuk perencanaan dan pilihan pendidikan yang konkret, khususnya menuju PTN. Fenomena ini menjadi persoalan penting mengingat SMAS Bakti Idhata berada di wilayah perkotaan dengan akses informasi pendidikan yang relatif luas, sehingga rendahnya proporsi siswa yang melanjutkan ke PTN menunjukkan adanya pengaruh faktor-faktor eksternal yang perlu dikaji lebih lanjut, terutama lingkungan teman sebaya dan status sosial ekonomi orang tua.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana lingkungan teman sebaya dan status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap minat siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri. Di sisi lain, permasalahan utama dalam penelitian ini terletak pada belum optimalnya minat siswa kelas XII SMAS Bakti Idhata Jakarta untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri (PTN), meskipun secara umum siswa memiliki persepsi yang positif terhadap pentingnya pendidikan tinggi bagi masa depan mereka. Data empiris menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara persepsi, perencanaan, dan realisasi pilihan studi siswa, di mana sebagian besar lulusan justru lebih banyak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi swasta dibandingkan perguruan tinggi negeri.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan siswa setelah lulus, khususnya dalam konteks pendidikan menengah atas. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah, guru bimbingan konseling, serta orang tua dalam memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa agar memiliki keinginan dan kesiapan yang lebih besar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, tetapi juga memiliki manfaat praktis dalam meningkatkan kesadaran pentingnya pendidikan lanjutan bagi siswa SMA.

Penelitian ini memiliki nilai kebaruan dalam bentuk kontekstualisasi temuan pada lingkungan sekolah tertentu di Jakarta (urban). Lingkungan urban memiliki karakteristik khas: akses informasi perguruan tinggi negeri lebih luas, kompetisi lebih tinggi, pengaruh teman sebaya lebih intens, serta variasi status

sosial ekonomi yang beragam. Temuan dapat menjadi *evidence* berbasis sekolah (*school-based evidence*), bukan sekadar generalisasi. Kondisi ini memberikan dinamika tersendiri dalam memahami perilaku dan keputusan siswa SMA dalam melanjutkan studi. Penelitian mengenai minat melanjutkan studi umumnya hanya menyoroti faktor internal, sementara kajian yang mengombinasikan faktor sosial dan ekonomi dalam konteks sekolah swasta masih terbatas.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis melakukan penelitian tentang “Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Status Sosial Ekonomi terhadap Minat Melanjutkan Studi Siswa SMAS Bakti Idhata Jakarta”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, perumusan masalah dalam hal ini adalah:

1. Apakah Lingkungan Teman Sebaya memiliki pengaruh secara langsung terhadap Minat Melanjutkan Studi Siswa SMAS Bakti Idhata Jakarta?
2. Apakah Status Sosial Ekonomi memiliki pengaruh secara langsung terhadap Minat Melanjutkan Studi Siswa SMAS Bakti Idhata Jakarta?
3. Apakah Lingkungan Teman Sebaya dan Status Sosial Ekonomi memiliki pengaruh secara langsung dan secara simultan terhadap Minat Melanjutkan Studi Siswa SMAS Bakti Idhata Jakarta?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan hal untuk merealisasikan pesan yang akan dilaksanakan, sehingga perlu dirumuskan secara jelas. Dalam penelitian ini, tujuan berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Studi siswa SMAS Bakti Idhata Jakarta.



2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Status Sosial Ekonomi terhadap Minat Melanjutkan Studi siswa SMAS Bakti Idhata Jakarta.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Status Sosial Ekonomi secara simultan terhadap Minat Melanjutkan Studi siswa SMAS Bakti Idhata Jakarta.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan pemikiran dan pengetahuan tentang lingkungan teman sebaya dan status sosial ekonomi terhadap Minat melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.
  - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan untuk penelitian-penelitian yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan mengenai minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri siswa dengan memperlihatkan dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
  - b. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi universitas dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa SMA untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
  - c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi negeri.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan bahan pembelajaran serta referensi bagi pembaca yang akan melakukan penelitian dengan judul yang relevan.

